

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN *SELF-EFFICACY* HIPERTENSI DENGAN *SELF-CARE* MANAJEMEN HIPERTENSI DI KELURAHAN SUBANGJAYA WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SUKABUMI

Azhar Zulkarnain Alamsyah<sup>1\*</sup>, Ady Waluya<sup>2</sup>, Sri Kurnia Dewi<sup>3</sup>, Putri Yuswningsih<sup>4</sup>, Tia Nurhilmiah<sup>5</sup>

<sup>135</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

<sup>24</sup>STIKES Kota Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

\*Korespondensi E-mail: [azharzulkarnain@ummi.ac.id](mailto:azharzulkarnain@ummi.ac.id)

Submitted: 13 Januari 2023, Revised: 10 Februari 2023, Accepted: 25 Februari 2023

### Abstract

**Background:** the prevalence of hypertension in Indonesia continues to increase. Most sufferers do not do self-care management resulting in an increased risk of complications. **Objective:** to determine the relationship between knowledge and self-efficacy of hypertension with self-care management of hypertension. **Methods:** research design using cross sectional correlation. The population in this study were all patients in Subangjaya Village, Sukabumi Health Center working area as many as 215 samples through cluster random sampling. Data collection techniques using HK-LS, GSE Scale and HBP-SCP questionnaires and test data analysis using chi-square. **Results:** showed that there was a relationship between knowledge of hypertension and self-care management of hypertension with a p-value of 0.000 (<0.005) then there was a relationship between self-efficacy of hypertension and self-care management of hypertension with a p-value of 0.000 (<0.005). **Conclusion:** there is a relationship between knowledge and self-efficacy of hypertension with self-care management of hypertension. **Recommendation:** it is hoped that the puskesmas can further improve health care to achieve optimal health.

**Keyword:** Knowledge, Self-Efficacy, Self-Care Hypertension Management

### Abstrak

**Latarbelakang:** prevalensi hipertensi di Indonesia terus meningkat. Sebagian besar penderitanya tidak melakukan *self-care management* yang mengakibatkan peningkatan risiko komplikasi. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan *self-efficacy* hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi. **Metode:** desain penelitian menggunakan korelasi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh pasien di Kelurahan Subangjaya Wilayah kerja Puskesmas Sukabumi sebanyak 215 sampel melalui *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner HK-LS, GSE Scale dan HBP-SCP serta uji Analisa data menggunakan *chi-square*. **Hasil:** menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi dengan nilai *p-value* 0.000 (<0.005) kemudian terdapat hubungan *self-efficacy* hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi dengan nilai *p-value* 0.000 (<0.005). **Kesimpulan:** terdapat hubungan pengetahuan dan *self-efficacy* hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi. **Saran:** diharapkan puskesmas dapat lebih meningkatkan pemeliharaan kesehatan yang lebih baik untuk mencapai kesehatan yang optimal.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, *Self-Efficacy*, *Self-Care* Manajemen, Hipertensi

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan faktor utama penyebab penyakit kardiovaskuler yang dapat menyebabkan kematian dan kesakitan pada penderitanya (Alligood, 2014). Hipertensi seringkali disebut sebagai '*silent killer*', karena termasuk penyakit yang mematikan. Penyakit ini muncul tanpa disertai gejala, meskipun gejala muncul seringkali dianggap gangguan biasa, sehingga korbannya terlambat menyadari akan datangnya penyakit komplikasi akibat hipertensi (Setiyawan & Rizqie, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Sebanyak 1 milyar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 milyar menjelang tahun 2025. Dua per tiga penderita hipertensi berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah dan sedang. Indonesia berada dalam deretan 10 negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi di dunia, bersama Myanmar, India, Sri Lanka, Bhutan, Thailand, Nepal, dan Maldives (Susanto, 2015). Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Riskesdas, 2018).

Hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), dan Gorontalo (29,4%) (Kemenkes RI, 2014). Di Jawa Barat pada tahun 2015 terjadi kasus hipertensi 530.387 orang kasus (0,07% terhadap jumlah penderita antara 18 tahun keatas) tersebar di 22 Kabupaten/Kota. Kasus tertinggi Kab. Sukabumi 0,07% dan terendah di Kab. Garut, Kab. Cirebon, Kab. Tasikmalaya, dan Kab. Karawang 0,01%. Prevalensi hipertensi tertinggi terdapat pada populasi perempuan dengan jumlah 60% dibandingkan dengan laki-laki dengan jumlah 40%. Semakin tinggi usia semakin tinggi pula prevalensinya atau bertambahnya usia kemungkinan terkena hipertensi juga menjadi besar (Profil Kesehatan Jabar, 2017).

Penanggulangan hipertensi secara umum di fokuskan pada upaya pencegahan dan bagi penderita hipertensi upaya penanggulangan di khususkan untuk pencegahan kekambuhan hipertensi. Pencegahan kekambuhan pasien hipertensi perlu dilakukan oleh semua penderita hipertensi agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih parah, tetapi tidak semua penderita hipertensi dapat melakukan pencegahan terhadap kekambuhan penyakitnya. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang pencegahan kekambuhan penyakitnya tidaklah sama (Utomo, 2013).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan pencegahannya cenderung meningkatkan angka kejadian hipertensi (Caroline dkk, 2018). *Self-Efficacy* berfungsi dalam mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir dan bertindak dalam aspek kehidupannya sehingga memberikan dampak positif dalam mendorong proses kontrol diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola *Self-Care* pada penderita hipertensi (Susanto, 2015).

Salah satu upaya pencegahan dampak dari hipertensi pada lansia yaitu *self-care* (Permatasari, Lukman, & Supriadi, 2014). Menurut Puspita (2018) *Self-Care* merupakan penatalaksanaan kebutuhan manusia terhadap perawatan diri sendiri yang dilakukan secara rutin dalam mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan individu baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Kejadian kesakitan dan kematian akibat hipertensi dapat dikendalikan dengan melakukan *self-care* manajemen untuk mengontrol faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tekanan darah. *Self-care* manajemen adalah kemampuan individu mempertahankan perilaku yang efektif dan manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu klien dalam menurunkan dan menjaga kestabilan tekanan darah (Romadhon, dkk 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, A. D., & Tanujiarso, B. A. (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self-care* manajemen pada tahun (2021) dengan hasil *p-value* 0.000. Rancangan penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 47 responden. Uji statistik menggunakan *spearman rank test*. Pasien hipertensi harus memiliki kemampuan merawat dirinya, berupa meminum obat, kontrol tekanan darah, memodifikasi diet, menurunkan berat badan, serta meningkatkan aktivitas. Perilaku yang baik menjadi hal utama keberhasilan perawatan mandiri, apalagi saat masa pandemic COVID-19. Selama masa pandemic COVID-19, orang dengan penyakit penyerta merupakan kelompok rentan terpapar virus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huda, S. (2017), hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan manajemen perawatan diri hipertensi pada tahun 2017 dengan hasil ( $r = 0,448, p < 0,05$ ). Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel adalah *multistage random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Hipertension Self-care Activity Level Effect (H-SCALE)* dan *self-efficacy questionnaire*. Statistik deskriptif dan korelasi *Person's Product-moment* digunakan untuk analisis data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan manajemen perawatan diri hipertensi pada orang dewasa. Desain *cross sectional* digunakan untuk mengetahui manajemen perawatan diri dari 145 pasien hipertensi di Pusat Kesehatan Masyarakat di Jepara.

## Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan *self-efficacy* hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Sukabumi dari bulan September 2022 hingga November 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 215 responden dari jumlah populasi penderita hipertensi sebanyak 463 responden.

Desain penelitian ini menggunakan korelasi *cross sectional* yang dimana akan mengkaji hubungan pengetahuan dan *self-efficacy* hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi. Teknik dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *cluster random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HK-LS *Knowledge scale* untuk mengukur tingkat pengetahuan hipertensi Kuesioner ini mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,81 (Jankowska-Polańska dkk., 2016), Kuesioner *self-efficacy* uji validitas dan realibilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,83 (Rezky, 2018) dan instrumen *self-care* telah diuji validitas dan realibilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,807 (Prasetyo, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan uji *chi-square* untuk menguji hubungan antara pengetahuan mengenai hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Sukabumi.

## Hasil

### Analisis Univariat

Analisis univariat yang disajikan adalah karakteristik responden seperti variable pengetahuan mengenai hipertensi, *self-efficacy* dan *self-care* manajemen hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Sukabumi.

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden (N=215)

Variabel	n	%
Umur		
21-35	66	30,7
36-45	74	34,4

>46	75	34,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	117	54,4
Perempuan	98	45,6
Pendidikan		
Tidak Sekolah	12	5,6
SD	92	42,8
SMP	35	16,3
SMA	63	29,3
PT	13	6,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	88	40,9
Bekerja	127	59,1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden pada usia sebagian besar responden berusia >46 tahun 75 orang (34,9%) dan sebagian kecil berusia 21-35 tahun yaitu 66 orang (30,7%), untuk jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 117 (54,4%) dan sebagian kecil perempuan 98 (45,6%), untuk pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu 92 orang (42,8%) dan sebagian kecil tidak sekolah 12 orang (5,6%). Sedangkan pekerjaan responden sebagian besar bekerja sejumlah 127 orang (59,1%) dan sebagian kecil tidak bekerja sejumlah 88 orang atau (40,9%).

### Gambaran Pengetahuan Tentang Hipertensi

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Hipertensi (N=215)

Pengetahuan	n	%
Tinggi	33	15,3
Sedang	75	34,9
Rendah	107	49,8
Jumlah	215	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan mengenai hipertensi yang berada di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi sebagian besar memiliki pengetahuan rendah sebanyak 107 orang (49,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 33 orang (15,3%).

### Gambaran Self Efficacy

Tabel 3. Gambaran Self Efficacy (N=215)

Self-Efficacy	n	%
Baik	51	23,7
Kurang	164	76,3
Jumlah	215	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa *self-efficacy* hipertensi yang berada di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi sebagian besar memiliki *self-efficacy* kurang sebanyak 164 orang (76,3%) dan sebagian kecil memiliki *self-efficacy* baik sebanyak 51 orang (23,7%).

### Gambaran Self Care Manajemen

Tabel 4. Gambaran Self Care Manajemen (N=215)

Self-Care Manajemen Hipertensi	n	%
Baik	50	23,3
Kurang	165	76,7

Jumlah	215	100
--------	-----	-----

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa *self-care* manajemen hipertensi yang berada di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang sebanyak 165 orang (76,7%) dan sebagian kecil memiliki *self-care* manajemen hipertensi baik sebanyak 50 orang (23,3%).

### Analisis Pengetahuan tentang Hipertensi, *Self-Efficacy* dan *Self Care* Manajemen

Tabel 5. Analisis Statistik Pengetahuan tentang Hipertensi, *Self-Efficacy* *Self-Care* Manajemen Hipertensi (N=215)

Keterangan	N	Minumin	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	215	3	21	13,5	4,822
<i>Self-Efficacy</i>	215	5,6	9,8	8,05	1,296
<i>Self-Care</i>	215	30	58	44,9	7,698

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 21. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 13,5 tergolong kedalam kategori tingkat pengetahuan sedang dengan nilai standar deviasinya sebesar 4,822. Lalu variabel *self-efficacy* memiliki nilai minimum sebesar 5,6 dan nilai maksimum sebesar 9,8. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 8,05 tergolong kedalam kategori *self-efficacy* rendah dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,296. Sedangkan variabel *self-care* memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 58. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 44,9 tergolong kedalam kategori *self-efficacy* kurang dengan nilai standar deviasinya sebesar 7,698.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang disajikan adalah data korelasi pengetahuan responden dengan *self-efficacy* dan *self-care* manajemen

#### Hubungan antara Pengetahuan tentang Hipertensi dengan *self-care* Manajemen Hipertensi

Tabel 6. Analisis Hubungan Pengetahuan tentang Hipertensi dengan *Self Care* Manajemen (N=215)

Pengetahuan	<i>Self-Care</i> Manajemen				Frekuensi	%	p-Value
	Baik	%	Kurang	%			
Rendah	9	8,4	98	91,6	107	49,8	0,000
Sedang	22	29,3	53	70,7	75	34,9	
Tinggi	19	57,6	14	42,4	33	15,3	
Jumlah	50	23,3	165	76,7	215	100	

Berdasarkan Tabel 6 bahwa responden yang memiliki pengetahuan mengenai hipertensi rendah sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang 91.6% atau 98 orang dan sebagian kecil memiliki *self-care* manajemen hipertensi baik 8,4% atau 9 orang. Kemudian yang memiliki pengetahuan mengenai hipertensi sedang sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang 70.7% atau 53 orang dan sebagian kecil memiliki *self-care* manajemen hipertensi baik 29,3% atau 22 orang. Sedangkan yang memiliki pengetahuan mengenai hipertensi tinggi sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi baik 57.6% atau 19 orang dan sebagian kecil memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang 42,4% atau 14 orang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai P value = 0,000 yang berarti < 0,05 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima sehingga terdapat hubungan pengetahuan

mengenai hipertensi dengan self-care manajemen hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Sukabumi.

### Hubungan Antara *Self Efficacy* Hipertensi dengan *Self Care* Manajemen Hipertensi

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Hubungan *Self Efficacy* Hipertensi dengan *Self Care* Manajemen Hipertensi

<i>Self-Efficacy</i>	<i>Self-Care</i> Manajemen				n	%	p-Value
	Baik	%	Kurang	%			
Baik	45	88,2	6	11,8	51	23,3	0,000
Kurang	5	38,1	159	97,0	164	76,7	
Jumlah	50	23,3	165	76,7	215	100	

Berdasarkan Tabel 7 bahwa responden yang memiliki *self-efficacy* hipertensi kurang sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang 97.0% atau 159 orang dan sebagian kecil memiliki *self-care* manajemen hipertensi baik 38,1% atau 5 orang. Sedangkan yang memiliki *self-efficacy* hipertensi baik sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi baik 88.2% atau 45 orang dan sebagian kecil memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang 11,8% atau 6 orang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai P value = 0,000 yang berarti  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan *self-efficacy* hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Sukabumi.

### Pembahasan

#### Gambaran Pengetahuan tentang Hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai hipertensi yang berada di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi sebagian besar memiliki pengetahuan rendah yaitu 107 responden (49,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan tinggi yaitu 33 responden (15,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefriani (2017) terhadap 52 penderita hipertensi di Kelurahan Pandean Umbulharjo Yogyakarta yaitu sejumlah 38 responden (73,1%) yang memiliki pengetahuan rendah terhadap hipertensi. Menurut Hochanadel dan Kaplan dalam Mujahidullah (2012) mengatakan bahwa proses penuaan menjadikan indikator kemunduran kemampuan otak seperti *Intelegentia Quantion* (IQ) yaitu seperti kemunduran pemecahan masalah, konsentrasi dan daya cerna informasi yang diterima.

#### Gambaran *Self Efficacy* Hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* hipertensi yang berada di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi sebagian besar memiliki *self-efficacy* kurang sebanyak 164 responden (76,3%) dan sebagian kecil memiliki *self-efficacy* baik sebanyak 51 responden (23,7%). Rendahnya *self-efficacy* dalam diri seseorang tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya salah satu diantaranya adalah usia (Feist, 2013). Dari sejumlah responden 215 sebagian besar responden berusia  $>46$  tahun sebanyak 75 orang (34,9%) dan pada usia 36-45 tahun sebanyak 74 orang (34,4%). Dalam keadaan ini usia mempengaruhi pengambilan keputusan terkait efikasi diri kemampuan dalam melakukan perilaku mempertahankan kesehatan.

Faktor lain yang mempengaruhi *self-efficacy* yaitu pengalaman individu dimana berkaitan dengan pendidikan, hal ini sejalan dengan hasil yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar pendidikan responden di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi berpendidikan SD. Hal ini sejalan dengan penelitian

(Harsono dalam Okatiranti et al., 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan dan bukan salah satu penyebab terjadinya hipertensi melainkan pendidikan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang.

### **Gambaran *Self Care* Manajemen di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi**

Hasil penelitian terkait *self-care* (perawatan diri) di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi didapatkan bahwa sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang sejumlah 165 responden (76,7%) dan sebagian kecil memiliki *self-care* manajemen hipertensi baik sejumlah 50 responden (23,3%). Hasil menunjukkan bahwa lansia tidak dapat melakukan perawatan diri dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi *self-care* adalah pengalaman dan keterampilan (Riegel, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktarianti, Irawan, & Amelia, 2017) yang menjelaskan bahwa ketika pengalaman yang dialaminya baik artinya dapat membuat kesehatannya juga lebih baik sehingga dari pengalaman tersebut dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan perawatan diri dengan baik dan sebaliknya. Kemudian faktor lain yang menjadi penyebab *self-care* menurut Mariana & Simanullang (2019) yaitu jenis kelamin, dimana pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 117 responden (54,4%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 98 responden (45,6%).

### **Hubungan Pengetahuan Mengenai Hipertensi dengan *Self Care* Manajemen Hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi**

Hasil penelitian terkait responden yang memiliki pengetahuan mengenai hipertensi rendah sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang sejumlah 98 responden (91,6%) dan sebagian kecil memiliki *self-care* manajemen hipertensi baik sejumlah 9 orang (8,4%). Kemudian yang memiliki pengetahuan mengenai hipertensi sedang sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang sejumlah 53 responden (70,7%) dan sebagian kecil memiliki *self-care* manajemen hipertensi baik sejumlah 22 responden (29,3%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan mengenai hipertensi tinggi sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi baik sejumlah 19 responden (57,6%) dan sebagian kecil memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang sejumlah 14 responden (42,4%). Nilai *p-value* pada penelitian ini adalah 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan mengenai hipertensi dengan *self-care* manajemen. Hal ini sejalan dengan penelitian Hastuti (2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan hipertensi dan komplikasi dengan manajemen perawatan diri hipertensi.

### **Hubungan *Self Efficacy* Hipertensi dengan *Self Care* Manajemen Hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi**

Berdasarkan hasil penelitian pada 215 responden Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi menunjukkan bahwa responden yang memiliki *self-efficacy* hipertensi kurang sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang sebanyak 159 responden (97%) dan sebagian kecil memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang sebanyak 6 responden (11,8%). Nilai *p-value* pada penelitian ini adalah 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *self-efficacy* hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. Menurut Riegel (2012), *self-care* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kebiasaan atau rutinitas. Fungsional dan kemampuan kognitif yaitu pelaksanaan perawatan diri membutuhkan kemampuan untuk terlibat dalam perilaku yang diperlukan, masalah dengan pendengaran, penglihatan, ketangkasan manual dan energi dapat membuat perawatan diri yang sulit.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan *self-efficacy* hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan mengenai hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi sebagian besar memiliki pengetahuan rendah
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran *self-efficacy* hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi sebagian besar memiliki *self-efficacy* hipertensi kurang
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran *self-care* manajemen hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi sebagian besar memiliki *self-care* manajemen hipertensi kurang
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan mengenai hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi
- e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan *self-efficacy* hipertensi dengan *self-care* manajemen hipertensi di Kelurahan Subang Jaya Wilayah Kerja

## Saran

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi terkait kualitas pelayanan keperawatan dan lebih meningkatkan penanganan penyakit tidak menular khususnya penyakit hipertensi. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dengan menambahkan variabel lain terkait hipertensi.

## Daftar Pustaka

- Airlangga University Press. (2015). *Hipertensi manajemen komprehensif (1st ed.)*. Surabaya: Airlangga university press.
- American Hearth Assosiation. (2017). *Answer by hearth*. American Hearth Association.
- Anggreini, Y. D., Alfikrie, F., & Kirana, W. (2022). Peningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Manajemen Perawatan Hipertensi: Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 1(1), 232–237.
- Bandura, A. (2016). *Guide for constructing self-efficacy scales* (pp. 307–337).
- Bell, K., Twiggs, J., & Olin, bernie R. (2018). *Hypertension : the silent killer : updated JNC-8 guideline recommendations*.
- Black, J. M., & Hawk, J. H. (2014). *Keperawatan medikal bedah: manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan*. Singapore: Elsevier.
- Budhiana, J. (Sukabumi). (2019) *Modul Metodologi Penelitian*.
- Cahyani, A. D., & Tanujiarso, B. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self Care Management Pasien Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1219–1233.
- Dinkes Kabupaten Sukabumi. (2021). *Laporan Bulanan Dinas Kesehatan Jumlah Penyakit Terbanyak di Dinas Kota Sukabumi Periode 2021*.
- Infodatin. (2016). *Situasi lanjut usia (lansia) di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Irwan, A. M., Kato, M., Kitaokja, K., Kido, T., Taniguchi, Y., & Shogenji, M. (2016). Self-care practices and health-seeking behavior among older persons in a ceveloping Country: theories-based research. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.02.010>
- James, P. A., Oparil, S., Carter, B. L., Cushman, W. C., Dennison-himmelfarb, C., Handler, J., ... Ortiz, E. (2014). 2014 Evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults report from the panel members appointed to the eighth joint national



- Committee (JNC 8). *The Journal of the American Medical Association*, 1097(5), 507–520. <https://doi.org/10.1001/jama.2013.284427>
- Kemendes RI. (2014). *Pedoman Manajemen Pelayanan Kesehatan*. In Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1.
- Larki, A., Tahmasebi, R., & Reisi, M. (2018). Factors predicting self-care behaviors among low health literacy hypertensive patients based on health belief model in bushehr district , south of Iran, 2018, 1–8. <https://doi.org/org/10.1155/2018/9752736>
- Manuntung, A. (2015). Pengaruh Cognitive Behavioral Therapy (CBT) terhadap Self Efficacy dan Self Care Behavior pada Pasien Hipertensi Effect of Cognitive Behavioral Therapy (CBT) on Self Efficacy and Self Care Behavior in Patients with Hypertension. *Mutiara Medika*, 15 No. 1, 39–50.
- Mariana, S. R. I., & Simanullang, P. (2019). *Self Management Pasien Hipertensi Di RSUP H. Adam Malik Medan*.
- Marisa dan Nuryanto. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Siswa SDN Bendungan di Semarang. *Journal of Nutrition College* 3(4): 925-932.
- National High Blood Pressure Education Program. (2014). *The seventh report of the joint national committee on Prevention , Detection , Evaluation , and Treatment of High Blood Pressure*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nugroho, H. W. (2015). *Keperawatan gerontik & geriatrik*. (E. Tiar & M. Ester, Eds.). Jakarta: EGC.
- Nurhasim. (2013). *Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Okatiranti, Irawan, E., & Amelia, F. (2017). Hubungan self-efficacy dengan perawatan diri hansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), 130–139.
- Permatasari, L. I., Lukman, M., & Supriadi. (2014). Hubungan dukungan keluarga dan self-efficacy dengan perawatan diri hansia Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 10, 993–1003
- Prabasari, N. A. (2021). Self Efficacy, Self Care Management, dan Kepatuhan Pada Lansia Hipertensi (Studi Fenomenologi). *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), 1–10.
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(1), 26-34.
- Pusdatin. (2014). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Staphylococcus aureus Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. Skripsi*.
- Puspita, R. D. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Penyakit Jantung. In *Pakistan Research Journal of Management Sciences* (Vol. 7, Issue 5).
- Rezky, A. N. (2018). *Gambaran self-efficacy lansia penderita hipertensi di wilayah puskesmas Jumpandang Baru*.
- Romadhon, W. A., Aridamayanti, B. G., Syanif, A. H., & Sari, G. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-care Behavior pada Klien dengan Hipertensi di Komunitas. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(April), 37. <https://doi.org/10.33846/sf11nk206>

- Saffari, M., Mohammadi, I., & Bengt, Z. (2015). A persian adaptation of medication adherence self-efficacy scale ( MASES ) in hypertensive patients : psychometric properties and factor structure. *High Blood Pressure & Cardiovascular Prevention*, 22(3), 247–255. <https://doi.org/10.1007/s40292-015-0101-8>
- Seke, P. A., Bidjuni, H. J., & Lolong, J. (2016). Hubungan kejadian stres dengan penyakit hipertensi pada lansia di balai penyantunan lanjut usia senjah cerah kecamatan mapanget kota Manado. *E-Journal Keperawatan(e-Kp)*, 4(2), 1–
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian tindakan komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suling, F. R. W. (2018). *Buku Referensi hipertensi (Issue 2)*.
- Susanto, Y. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 1(1), 62-67.
- Susiani, A., & Magfiroh, R. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Prolanis Terhadap Kekambuhan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1-9.
- Sutarinik, S., & Maunaturrohman, A. (2017). Hubungan Efikasi Diri (Self efficacy) Dengan Problem Focussed Coping Pasien Hipertensi (Studi di Puskesmas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Keperawatan*, 14(1).
- Ulumuddin, I., & Yhuwono, Y. (2018). Hubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada lansia di desa Pesucen, Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 1–6.
- Winta, A. E., Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. (2018). Hubungan kadar gula darah dengan tekanan darah pada lansia penderita diabetes tipe2 ( the correlation of blood glucose level and blood ressure of elderly with type 2 diabetes ). *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART>